

---

## EVALUASI POTENSI WISATA BERMI ECO PARK (BEP) SEBAGAI PENOPANG PEREKONOMIAN MASYARAKAT

---

**Kurnia Maulidi Noviantoro<sup>1</sup>, Nining Winarsih<sup>2</sup>, Tutuil Khoiroh<sup>3</sup>**  
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo  
maulana.novianto@gmail.com, tututprobolinggo@gmail.com

### *Abstrak*

*The purpose of this study is to describe and identify potentials that are not yet optimal in the development of Bermi Eco Park (BEP). This research use descriptive qualitative approach. Data was collected through the methods of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique is through stages; data reduction, data modeling, data classification and drawing conclusions. The research findings explain that the existence of the Bermi Eco Park (BEP) destination has a good impact on improving the economy of the surrounding community. The existence of the Bermi Eco Park (BEP) makes the community play an active role in seizing opportunities to increase income. Despite the fact that they only take advantage of the existence of tourist destinations to earn additional income. The recommendations for optimizing the potential of Bermi Eco Park (BEP) include; (1) the need for additional outbound rides; (2) reforestation with environmental concepts in certain areas; (3) digitizing visitors with barcodes; and (4) the need for visitor restrictions in order to maintain environmental balance.*

**Kata Kunci:** Potency; Economy; Bermi Eco Park(BEP).

## PENDAHULUAN

Pariwisata adalah kegiatan manusia yang hanya bersifat sementara untuk pergi ke tempat wisata yang berada di luar tempat tinggalnya sehari-hari<sup>1</sup>. Secara global ide untuk mengambil libur tahunan guna beristirahat dan menghibur diri atau bersenang-senang diawali di Inggris sekitar abad ke-18. Selama abad ke-19 dan awal abad ke-20, dengan adanya pengambilan cuti selama sepekan atau dua pekan maka banyak orang kemudian melakukan perjalanan melalui laut ke segala penjuru dunia. Seiring dengan meningkatnya kemakmuran dan kesempatan libur yang lebih lama serta fasilitas transportasi yang lebih mudah pada akhir-akhir ini, maka banyak orang mulai berlibur ke negara-negara lain, akibatnya berkembanglah industri pariwisata modern<sup>2</sup>.

Pariwisata mulanya populer sebagai aktivitas masyarakat golongan tinggi, yaitu hanya orang-orang yang kaya saja yang melakukannya. Namun, saat ini pariwisata telah menjadi aktivitas massal karena hampir setiap orang memerlukan berwisata.<sup>3</sup> Berkembangnya pariwisata pada suatu daerah akan memberi pengaruh pada segi-segi kehidupan perorangan maupun masyarakat setempat, baik pada segi sosio-ekonomi maupun segi sosio-budaya dan lingkungan hidup.<sup>4</sup>

Pariwisata saat ini merupakan bisnis unggulan, sebagian orang membutuhkan hiburan untuk memuaskan atau membahagiakan diri (*pleasure*) dan untuk menghabiskan waktu luang (*leisure*). Pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi sudah tidak diragukan lagi. Pariwisata yang merupakan suatu industri dalam perkembangannya juga memengaruhi sektor-sektor industri lain di sekitarnya<sup>5</sup>.

---

<sup>1</sup> Mathieson and Wall dalam Bharuna, S. & Anak Agung Gde Djaja. 2009. Pola Perencanaan Dan Strategi Pembangunan Wisata Alam Berkelanjutan Serta Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Bumi*, 9(1), 34-45

<sup>2</sup> Leong, G.C. & Morgan, G.C. 1982. *Human and Economic Geography*, Kuala Lumpur: Oxford University Press

<sup>3</sup> Sessoms, H.D. 1984. *Leisure Service*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.

<sup>4</sup> Spillane, J.J. 1987, *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

<sup>5</sup> Noviantoro, K. M., & Zurohman, A. (2020). Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penelitian*.

Kunjungan wisatawan di suatu daerah pariwisata menyebabkan adanya interaksi antara masyarakat di sekitarnya yang menyebabkan perubahan pola atau tata cara hidup masyarakat lokal<sup>6</sup>. Kegiatan pariwisata yang berkembang akan memberikan dampak baik secara langsung atau secara tidak langsung terhadap kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat. Meningkatnya kebutuhan manusia untuk melakukan perjalanan wisata menyebabkan pariwisata sebagai salah satu sektor perekonomian yang menjanjikan di mata masyarakat sehingga tidak sedikit masyarakat lokal khususnya yang berada di kawasan pariwisata cenderung meninggalkan mata pencaharian sebelumnya untuk beralih menjadi pekerja pariwisata. Peningkatan kunjungan wisatawan mendorong masyarakat dan pemerintah daerah untuk membangun pariwisata ke arah yang lebih baik.

Pariwisata di daerah-daerah sangatlah banyak bila mampu dimanfaatkan potensi-potensi yang ada. Pemerintah dan masyarakat daerah selayaknya saling membantu dalam pengembangannya, sehingga akan mengangkat ekonomi, budaya dan pendidikan daerah tersebut. Pariwisata sangatlah mampu dalam mengatasi masalah kesejahteraan bila dikembangkan secara profesional.

Dalam pengembangan pariwisata, pemerintah tidak melakukannya sendiri, melainkan dengan pihak-pihak lain yang juga ikut andil dalam pembangunan infrastruktur, termasuk sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan dari sektor ekonomi<sup>7</sup>. Pembangunan diawali dari perencanaan yang mencakup pemetaan atraksi serta pembangunan fisik objek wisata. Setelah hal tersebut dilakukan, selanjutnya dapat dilihat perkembangan dari jumlah kunjungan wisatawan. Apabila mencapai target yang telah ditetapkan, maka selanjutnya layak dipikirkan sistem prioritas yang akan dikembangkan. Untuk pengembangan ini perlu dilakukan pendekatan-pendekatan dengan organisasi pariwisata yang ada (pemerintah dan

---

<sup>6</sup> Sidarta, I Wayan Tagel. 2002. *Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Lingkungan, Sosial dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kawasan Pariwisata Sanur, Denpasar-Bali)*. Thesis, Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro.

<sup>7</sup> Noviantoro, K. M. (2020). Evaluasi Potensi Wisata Bromo-Madakaripura Sebagai Ekowisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(1), 49–62.

swasta) dan pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat mendukung kelanjutan pembangunan pariwisata daerah tersebut.

Pengembangan objek wisata daerah dapat disesuaikan oleh pemerintah daerah dengan potensi dan kekhasan daerah masing-masing. Hal itu merupakan kesempatan yang sangat baik bagi pemerintah daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam melaksanakan kewenangan yang menjadi hak daerah. Maju atau tidaknya suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan pembangunan. Pemerintah daerah bebas berkreasikan dan berekspresikan dalam rangka membangun daerahnya. Tentu saja dengan tidak melanggar ketentuan hukum yaitu perundang-undangan<sup>8</sup>.

Data pariwisata provinsi Jawa timur mencatat bahwa kabupaten probolinggo memiliki banyak destinasi wisata yang potensial dan menarik untuk dikunjungi (Damayanti, 2014). Keindahan alam yang terhampar mulai dari dataran rendah pantai hingga dataran tinggi wilayah pegunungan, semuanya hampir ada di wilayah Probolinggo. Diantara yang sudah terkenal antara lain Gunung Bromo, Air terjun Madakaripura, dan Pulau Gili Ketapang. Akan tetapi dalam beberapa tahun terakhir terdapat beberapa destinasi wisata yang cukup menggeliat dan menjadi trending di media sosial. Destinasi tersebut yakni Bermi Ecopark.

*Bermi Eco Park* tergolong objek wisata baru di desa Bermi, kecamatan Krucil, kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Destinasi wisata dengan luas sekitar 50.000 meter itu masih tampak asri dengan suasana alamnya. Beberapa wahana kini mulai ditingkatkan. Secara geografis *Bermi Eco Park* terletak di dataran tinggi sehingga pengunjung tidak perlu khawatir kepanasan ketika musim kemarau. Pepohonan yang tumbuh menjulang di sekeliling taman bunga juga memberikan kesan yang sejuk yang meredam cuaca terik. Ketika melewati pintu masuk yang di depannya terdapat papan nama bertuliskan Bermi Eco Park, pengunjung langsung disambut dengan pemandangan kolam. Terdapat beberapa kolam yang memiliki sekat satu sama lain. Hal tersebut bertujuan untuk membedakan jenis konservasi satwa air di setiap masing-masing kolam. Di antara kolam-kolam tersebut, terdapat sungai alami yang mengalir tenang dengan kualitas airnya masih terjaga.

---

<sup>8</sup> Bahiyah, C., Riyanto, W.H., & Sudarti, S. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ekonomi JIE*, 2(1), 95-103

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mendiskripsikan potensi yang ada pada *Bermi Eco Park* serta menentukan arah pengembangannya agar semakin optimal. Dalam penelitian ini nantinya dapat diketahui tentang potensi daya tarik wisata, kondisi lingkungan, dan kondisi masyarakat sekitar *Bermi Eco Park*. Melalui penelitian ini, harapannya agar dapat memberikan sumbangsih gagasan terhadap pengembangan objek wisata yang ada di kabupaten Probolinggo secara umum, terkhusus pada destinasi wisata *Bermi Eco Park*.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono<sup>9</sup> adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan tentang situasi proses yang diteliti secara mendalam. Penelitian ini menggunakan data serta informasi yang dimaksudkan untuk menggambarkan permasalahan secara sistematis, factual, dan actual yang terjadi di lokasi penelitian. Penelitian dilakukan pada objek wisata *Eco Bermi Park* desa Bermi, kecamatan Krucil, kabupaten Probolinggo-Jawa Timur.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung saat wawancara dengan pihak terkait di lapangan. Data sekunder diperoleh dari berbagai referensi yang relevan. Misalnya dari jurnal ilmiah, buku, majalah, serta media lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun pengolahan datanya yaitu reduksi, penyajian/pengolahan data, kemudian diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

## PEMBAHASAN

### A. Objek Wisata Bermi Eco Park

Pariwisata di Kabupaten Probolinggo kini mulai kembali menggeliat. Salah satunya wisata *Bermi Eco Park (BEP)* di desa

---

<sup>9</sup> Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif,kualitatif,dan R&D)*. Bandung : Alfabeta

Bermi, Kecamatan Krucil. Destinasi wisata dengan luas sekitar 50.000 meter persegi ini masih tampak asri dengan suasana alami. Secara geografis *Bermi Eco Park* terletak di dataran tinggi lereng pegunungan Argopuro. Banyaknya pohon yang tumbuh menjulang di sekeliling taman bunga semakin memberikan kesan sejuk yang meredam cuaca terik. Memadukan nuansa alam pedesaan dengan wisata edukatif, konsep ini berhasil menjadi daya tarik yang banyak diminati. Tidak heran jika pengunjung beramai-ramai menikmati destinasi wisata baru ini setiap hari.

Menariknya, keindahan yang seolah tampak seperti bayangan surga ini tidak mematok biaya tiket masuk. Pengunjung hanya dikenai biaya parkir sebesar tiga ribu rupiah untuk sepeda motor, sementara untuk mobil dikenai tarif sepuluh ribu. Ketika melewati pintu masuk yang di depannya terdapat papan nama bertuliskan *Bermi eco park*, pengunjung langsung disambut dengan pemandangan kolam. Terdapat beberapa kolam yang memiliki sekat satu sama lain. Hal tersebut bertujuan untuk membedakan jenis konservasi satwa air di setiap masing-masing kolam. Di antara kolam-kolam tersebut, terdapat sungai alami yang mengalir tenang dengan kualitas airnya masih terjaga.

Dengan terdapatnya kolam atau *embung*, area wisata ini juga dilengkapi wahana perahu sepeda. Namun keberadaannya tidak mengganggu dan merusak tata kelola air. Selain itu di beberapa sisi saluran embung tersebut terdapat jembatan dengan panjang sekitar 6 meter. Di atas jembatan inilah spot foto paling favorit diantara spot yang lainnya.

Menurut pengakuan warga setempat, suhu di *Bermi Eco Park* rata-rata berkisar antara 20-24 derajat celcius ketika musim kemarau. Sementara ketika musim hujan, suhu rata-ratanya berada di rentang angka 16-22 derajat celcius. Jika pengunjung lelah berjalan-jalan, maka gazebo dan tempat duduk yang kerap dijumpai di sepanjang area bisa menjadi tempat beristirahat. Selain dimanfaatkan untuk bersantai, tempat ini juga menjadi spot foto yang sayang untuk dilewatkan begitu saja. Di luar dari area lokasinya, juga terdapat banyak pedagang yang menjajakan makanan dan minuman. Harganya pun relatif murah dan terjangkau. Satu hal yang tidak disangka adalah saat peresmian pada januari 2020 lalu animo pengunjung sangat tinggi padahal prosentase pembangunannya masih baru mencapai 10%. Panoramanya bisa saja semakin menawan ketika mencapai tahap pembangunannya selesai sepenuhnya. Untuk diketahui *Bermi Eco*

*Park* sendiri merupakan bagian dari proyek *Corporate Social Responsibility (CSR)* dari salah satu perusahaan listrik swasta terkemuka di Probolinggo.

## **B. Sejarah Berdirinya Objek Wisata Bermi Eco Park**

Berdirinya objek wisata *Bermi Eco Park* menurut salah satu pengelola wisata tersebut yakni diawali dengan adanya potensi embung atau waduk yang biasa digunakan untuk keperluan irigasi penduduk sekitar. Selain untuk irigasi, kolam/dam atau embung tersebut juga dijadikan tempat beristirahat masyarakat. Melihat adanya potensi, kepala desa beserta perangkatnya yang bekerja sama dengan pemuda karang taruna mencoba merancang destinasi wisata sesuai potensi sembari mengajukan proposal bantuan kepada beberapa perusahaan besar untuk pembangunannya. Hasilnya, setelah itu datang tim *Corporate Social Responsibility (CSR)* untuk melakukan kunjungan dan karena melihat pemandangan yang bagus serta peluang untuk dijadikan taman wisata, akhirnya mereka mendatangi kepala desa setempat dan menyetujui proposal yang diajukan.

Berdasarkan penuturan salah seorang narasumber, wisata *Bermi Eco Park* merupakan hasil jerih payah dari kepala desa serta jajaran perangkatnya dengan berhasil meyakinkan tim CSR perusahaan swasta Probolinggo untuk membangun sebuah destinasi pariwisata. Setelah itu dibangunlah wisata bermi eco park. Adapun pembangunan infrastruktur wisata ini dilakukan oleh tim CSR dan untuk manajemen pengelolaannya diserahkan kepada BUMDES setempat.

## **C. Pengaruh *Bermi Eco Park* terhadap Kehidupan Ekonomi Masyarakat Bermi**

Pembangunan objek wisata sangat berdampak bagi kehidupan masyarakat sekitarnya, entah dampak positif ataupun negatif. Tapi yang paling terlihat adalah dampaknya pada bidang ekonomi. Karena dengan adanya destinasi wisata akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan dapat mengurangi pengangguran. Hal ini merupakan dampak positif dunia pariwisata bagi masyarakat. Tak terkecuali objek wisata *Bermi Eco Park* yang terletak di jalan Ayerdingin Dusun selatan Desa Bermi. Sebelum adanya *Bermi Eco Park* pekerjaan masyarakat Bermi adalah petani sapi susu yang disetorkan ke KUD. Menurut narasumber yang lain, dengan hadirnya *Eco Park* ini dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat

sekitar yakni peluang bagi para pedagang kaki lima untuk menjual berbagai macam produknya. Meski demikian mata pencaharian utama masyarakat sekitar tetap menjadi peternak sapi, sehingga berjualan di sekitar BEP hanya merupakan pekerjaan sampingan.

Berdasarkan pernyataan di atas dan hasil wawancara, objek wisata eco park tidak banyak membawa pengaruh pada kehidupan ekonomi masyarakat sekitar, karena pekerjaan utama mereka tetap menjadi peternak sapi dan hanya menjadikan keberadaan destinasi tersebut sebagai peluang untuk pekerjaan sampingan. Kendati demikian, adanya eco park ini dapat menambah penghasilan masyarakat yang awalnya penghasilannya 100 ribu per hari dapat bertambah menjadi 150 per hari dengan cara berjualan di sekitar lokasi wisata *Bermi Eco Park*.

#### **D. Dampak yang Ditimbulkan dengan Keberadaan Bermi Eco Park**

Dampak sebuah keberadaan objek wisata bagi masyarakat menyebabkan beberapa dampak positif dan negatif. Untuk lebih jelasnya simak tabel dibawah ini.

##### **DAMPAK PARIWISATA**

<b>POSITIF</b>	<b>NEGATIF</b>
1. Dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Bermi. 2. Membuka lapangan pekerjaan untuk pemuda-pemuda desa Bermi.	1. Terganggunya lingkungan 2. Semakin terbatasnya lahan pertanian.

Selain itu kami juga menggunakan Analisis SWOT untuk menganalisa destinasi wisata Bermi Eco Park.

##### ***Analisis SWOT Bermi Eco Park***

<b>ANALISIS</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b><i>STRENGTH</i></b> (Kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemandangan yang indah</li> <li>- Tiket masuk gratis</li> <li>- Letak strategis</li> <li>- Menyediakan Gazebo untuk bersantai</li> <li>- Wahana Murah</li> </ul>

	- Nuansanya cocok untuk berselfi
<i>WEAKNESS</i> (Kelemahan)	- Tidak ada pohon rindang untuk berteduh dari panas matahari - Kurangnya tempat sampah - Fasilitas wisata terbatas
<i>OPPORTUNITY</i> (Peluang)	- Masyarakat berjualan di sekitar wisata - Pendapatan dari harga parkir - Pendapatan dari harga wahana
<i>THREATS</i> (Ancaman)	- Mudah terjadi banjir, karena dulu merupakan aliran sungai. - Mudah terjadi longsor, karena areanya di perbukitan.

#### **E. Saran Evaluasi Wahana, Sarana, atau Ide Gagasan yang Belum Dilakukan Pada Objek Wisata**

Sebuah objek wisata memerlukan sebuah evaluasi agar dapat berkembang menjadi semakin baik, tidak terkecuali wisata *Bermi Eco Park*. Destinasi wisata ini banyak menarik perhatian pengunjung karena selain pemandangan yang bagus, tiket untuk masuk ke tempat ini juga gratis yang hanya perlu membayar parkir. Meskipun wisata ini terkesan bagus dan ramai, tapi pada saat siang di dalam kawasan wisata sangat panas, jadi sebisa mungkin bagi pihak pengelola untuk menanam tumbuhan di sekitar wisata agar pengunjung dapat berteduh. Sekalipun terdapat gazebo, namun ketika pengunjung membludak bisa saja pengunjung lain tidak dapat duduk di gazebo. Selain itu terkait persoalan sampah atau kebersihan yang dapat mengurangi kenyamanan wisatawan, pengelola perlu mengatur tata kelola lingkungan yang benar. Misalnya membersihkan secara berkala setiap hari area wisata, dan juga lebih banyak menyediakan tempat sampah di sekitar area wisata agar dapat memudahkan pengunjung membuang sampah tanpa perlu berkeliling untuk mencarinya.

Evaluasi selanjutnya terkait wahana di *Bermi Eco Park* yakni perlunya penambahan beberapa wahana lain agar pengunjung puas berwisata. Penambahan wahana sebaiknya diprioritaskan fungsinya untuk pengenalan dan pembelajaran terhadap alam. Selain itu untuk wahana labirin mungkin memerlukan perawatan yang maksimal karena wahana ini terbuat dari bambu yang mana tidak akan bertahan lama, entah itu bisa rusak karena hujan, kepanasan atau dimakan rayap

yang membuat bambunya menjadi lapuk dan akhirnya rusak. Cara masuk pengunjung pun masih konvensional atau untuk masuk masih bayar di tempat. Dengan berkembangnya teknologi seperti saat ini, wana wisata Bermi Eco Park selayaknya dapat menerapkan sistem scan barcode untuk para wisatawan yang berkunjung. Jadi ada pembatasan wisatawan untuk masuk area wisata tersebut. Terlebih di masa pandemic seperti saat ini sehingga dapat efektif untuk pendataan serta pembatasan pengunjung.

## PENUTUP

Keberadaan objek wisata idealnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan sekitar. Dari sektor riil, pengaruh utama akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat setempat. Dalam kasus lain, pariwisata biasanya juga sebagai pelengkap perekonomian masyarakat. Begitu pula yang terjadi pada destinasi Bermi Eco Park (BEP).

Pada destinasi Bermi Eco Park, realitas yang terjadi adalah peningkatan di sektor ekonomi. Peningkatan pendapatan masyarakat sebagai dampak hadirnya objek wisata bukanlah satu-satunya yang diharapkan, karena pekerjaan utama mereka tetap menjadi peternak sapi, sedangkan peluang usaha di area wisata sebagai pekerjaan sampingan. Kendati pun demikian, keberadaan wisata eco park ini dapat menambah penghasilan masyarakat dengan cara mereka ikut berpartisipasi membangun objek wisata. Misalnya dengan cara berjualan menyediakan kebutuhan pengunjung, membangun penginapan, atau bahkan hanya sekedar menjual makanan.

Adapun beberapa rekomendasi yang dapat penulis simpulkan sebagai upaya evaluasi untuk optimalisasi objek wisata *Bermi Eco Par (BEP)* diantaranya; (1) penambahan wahana outbond pendukung; (2) penghijauan dengan konsep kelingkungan, baik pada area lereng terjal sebagai antisipasi longsor maupun penanaman pohon pada area destinasi untuk kepentingan jangka panjang; (3) digitalisasi pengunjung dengan barcode; dan (4) perlunya pembatasan pengunjung untuk periode tertentu demi mempertahankan daya dukung lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahiyah, C., Riyanto, W.H., & Sudarti, S. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ekonomi JIE*, 2(1), 95-103.
- Bharuna, S. & Anak Agung Gde Djaja. 2009. Pola Perencanaan Dan Strategi Pembangunan Wisata Alam Berkelanjutan Serta Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Bumi*, 9(1), 34-45.
- Damayanti, E. 2014. "Strategi Capacity Building Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal (Studi di Kampong Ekowisata, Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang)". *Jurnal Administrasi Publik*, 2(3), 464-470.
- Leong, G.C. & Morgan, G.C. 1982. *Human and Economic Geography*, Kuala Lumpur: Oxford University Press.
- Noviantoro, K. M. (2020). Evaluasi Potensi Wisata Bromo-Madakaripura Sebagai Ekowisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(1), 49–62.
- Noviantoro, K. M., & Zurohman, A. (2020). Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penelitian*.
- Sessoms, H.D. 1984. *Leisure Service*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Sidarta, I Wayan Tagel. 2002. *Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Lingkungan, Sosial dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kawasan Pariwisata Sanur, Denpasar-Bali)*. Thesis, Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro.
- Spillane, J.J. 1987, *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif,kualitatif,dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.